

**KONSEP KEPEMIMPINAN MENURUT AL-GHAZALI
DALAM KITAB *AL-TIBR AL-MASBUK FI NASHIHAT AL-MULUK***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

ADE AFRIANSYAH

NIM: 07510002

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Aqidah dan Filsafat

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ade Afriansyah

Lamp : 4 Bandel

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ade Afriansyah

NIM : 07510002

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam / Aqidah dan Filsafat

Judul Skripsi : *KONSEP KEPEMIMPINAN MEURUT AL-GHAZALI DALAM KITAB AL-TIBR MASBUK FI NASIHAT AL-MULK*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Juni 2012

Pembimbing

Muh. Fatkhan, S. Ag. M. Hum.

NIP. 19720328 199903 1 002



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1891/2012

Skripsi dengan judul : *KONSEP KEPEMIMPINAN MEURUT AL-GHAZALI
DALAM KITAB AL-TIBR MASBUK FI NASIHAT AL-MULK*

Diajukan oleh :

Nama : Ade Afriansyah

NIM : 07510002

Jurusan /Program Studi : Aqidah dan Filsafat (AF)

Telah dimunaqasyahkan pada hari kamis 16 Agustus 2012, dengan nilai : 90 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Muh. Fatkhan, S. Ag. M. Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji II

Mutiullah, S.F.I.I., M.Hum
NIP. 19791213 20064 1005

Penguji III

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 19600110 198903 1 001

Yogyakarta, 16 Agustus 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaffan Nur, M.A
NIP. 196207181988031005

MOTTO

إِعلموا أنَّما الحياة الدُّنيا لعبٌ وهُوَ زينةٌ وتفَاخُرٌ بينكم وتكاثرٌ في الأُمول والأولاد، كمثل غيِّثٍ

أعجب الكفَّار نباته، ثمَّ يهيج فتره مصفرًّا ثمَّ يكون حطامًا.

“Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur”.¹(Q.S al-Hadid; 20)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahan Artinya* (Cet. V, Yogyakarta: UII Press, 2006), hlm. 979-980.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayah dan Ibundaku yang tercinta, yang slalu membimbingku dalam keadaan suka dan duka.
- Kakak-kakakku yang tersayang.
- Dan seluruh keluargaku



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمر الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمد عبده ورسوله، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين ومنتبعم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد.

Segala puji dan syukur saya sampaikan kepada Allah swt yang selalu memberikan hidayah, berkah dan karunia-Nya. Mudah-mudahan terlimpahkan kepada kita semua. Tidak lupa. Shalawat dan salam saya haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad saw, yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan dan barokah, serta syafa'atnya, amin-amin ya rabbal 'alamin.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa hidayah dan syafa'at Allah swt, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi yang berjudul Konsep Kepemimpinan Menurut Imam al-Ghazālī, dalam kitab *al-Tibbr al-Masbuk fi Nasihat al-Mulk*. Harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat. Jika terdapat kekurangan dalam penulisan dengan senang hati dan saya harapkan kritik dan saran terhadap hasil penelitian ini.

Maka dari itu saya haturkan rasa terima-kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dekan fakultas Ushluddin.

3. Ketua jurusan Aqidah dan Filsafat.
4. Dosen pembimbing bapak Muh Fatkhan, S. Ag, M. Hum. yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada seluruh Dosen civitas Akademik, juga kepada seluruh para Pegawai Administratif Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Kepada Ayahanda Anang Syahrin. Sesungguhnya *inspirasi* skripsi ini berasal dari peran beliau sebagai seorang pemimpin rumah tangga, dan Ibunda Suparti, yang tiada henti- hentinya mendo'akan saya, serta kakak saya Yunita Asmawati M. Si. dan Mimi Rahmawati yang memberikan semangat juang yang tak henti-hentinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman Aqidah dan Filsafat angkatan 2007.

Terima-kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah swt memberikan anugerah dan petunjuk yang lebih baik, dan pahala yang berlipat ganda atas segala amal ibadah yang telah kita lakukan, dan akhir kata, saya sampaikan banyak ucapan trima-kasih.

Yogyakarta, 16 Juni 2012
Penulis



Ade Afriansyah
NIM. 07510002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Ade Afriansyah
NIM : 07510002
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Jl.Sudirman S.H, Gg Gelatik No 52, Pangkalan
Bun, Kalimantan Tengah
Telp/Hp : 081 228 938 391
Judul Skripsi : KONSEP KEPEMIMPINAN MENURUT AL-
GHAZALI DALAM KITAB AL-TIBR MASBUK
FI NASIHAT AL-MUK

Mnyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tangga munaqasyah. Jika saya ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juli 2012

Saya yang menyatakan

 (Ade Afriansyah)

ABSTRAK

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Dalam kenyataannya peran pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Para pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok, organisasi atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahannya adalah faktor penting efektifitas manajer. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin efektif akan meningkat. Dan bila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik-teknik kepemimpinan efektif, akan dicapai pengembangan efektifitas personalis dalam organisasi.

Pemilihan Imam al-Ghazālī dalam penelitian ini selain karena kapasitas keilmuan dan ketokohnya yang diakui baik di Barat maupun Timur, yang juga al-Ghazālī dikenal sebagai *hujjat al-Islam*. Tentunya banyak hal yang perlu digali dan diketahui tentang konsep kepemimpinan menurut al-Ghazālī, kepedulian al-Ghazālī terhadap kepemimpinan timbul di saat para Raja-raja, perdana menteri dan pejabat, mengalami kemelorotan pemerintahan Raja pada saat itu. Membuat al-Ghazālī menulis pesan kepada raja, menjadikan al-Ghazālī mengarang sebuah kitab *at-Tibr Masbuk fi Nasihat al-Mulk* yang berisi nasehat, pesan itu menekankan pada satu tema sentral, yakni keadilan. Sehingga penelitian ini kedepan selain menjadi informasi juga sebagai pengetahuan kita untuk menjadi seorang pemimpin yang Islami.

Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian Library Research atau kepustakaan. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan dengan pengumpulan serta pengolahan suatu data dari berbagai sumber literer yang terkait dengan objek penelitian ini, baik yang berupa buku-buku, ensiklopedi, artikel ataupun jurnal lepas. Dan menggunakan sistematika pembahasan yang komprehensif dengan menggunakan metodologi yang bersifat deskriptif-analitik.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa konsep kepemimpinan menurut al-Ghazālī, tidak lepas dari dimensi religiusitas kepemimpinan, yang mana prinsip keadilan dan prinsip keimanan seorang pemimpin menjadikan background, dan juga hubungan erat yang tak terpisahkan antara ilmu pengetahuan dengan agama, akhlak dan hukum/fiqih, dari tingkat tertinggi itu menjadilah *ma'rifah* yang menjadi tingkat tertinggi dalam pengetahuan dan kesadaran diri rohani manusia kepada Tuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : BIOGRAFI IMAM AL-GHAZĀLĪ	22
A. Sejarah Hidup al-Ghazālī	22
B. Kondisi Sosial Keagamaan	30
C. Kondisi Politik	32
D. Sejarah Lahirnya Kitab at-Tibr al-Masbuk fi Nasihati al-Mulk.....	33

E. Karya-karya al-Ghazālī	34
BAB III : MAKNA DAN PENGERTIAN KEPEMIMPINAN	43
A. Makna Kepemimpinan	43
B. Pandangan Beberapa Tokoh Tentang Kepemimpinan	48
C. Beberapa Definisi tentang Kepemimpinan	50
D. Perbedaan Kekuasaan dan Kepemimpinan	52
BAB IV : KONSEP KEPEMIMPINAN.....	56
A. Syarat Kepemimpinan.....	56
B. Kepemimpinan dan Keyakinan	60
C. Intelektualitas Kepemimpinan	68
D. Kepemimpinan dan Keadilan.....	73
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
CURICULUM VITAE.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptak Allah dalam keadaan lemah, tanpa bantuan orang lain, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Watak dasar manusia yang serba terbatas ini mendorong manusia untuk saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Dari proses interaksi sosial tersebut secara revolusi maka mulailah terbentuk kontrak politik untuk membentuk seorang pemimpin.

Karena manusia itu makhluk sosial. Ia tidak dapat hidup sendirian, yang disebabkan oleh dua faktor: pertama, kebutuhan akan keturunan demi kelangsungan hidup manusia. Hal ini hanya mungkin melalui pergaulan laki-laki dan perempuan serta keluarga, dan kedua saling membantu dalam menyediakan bahan makanan, pakaian, dan pendidikan anak. Manusia terbukti tidak bisa hidup sendirian. Ia tidak mampu mengerjakan sawah atau ladang dengan sempurna tanpa bantuan pande besi atau tukang kayu untuk membuat alat-alat pertanian. Ia membutuhkan penggilingan gandum dan pembuat roti untuk menyediakan makanan. Ia membutuhkan tukang tenun dan penjahit untuk pengadaan pakaian. Demi kesehatan dan keamanannya dia memerlukan tempat tinggal atau rumah yang kokoh dan kuat untuk melindunginya dari udara panas, udara dingin, hujan dan gangguan orang-orang jahat atau pencuri dan serangan dari luar. Untuk itu semua diperlukan kerja sama dan saling membantu antara sesama manusia, dari

sinilah muncul teori asal mula timbulnya negara, yang mana dalam suatu negara membutuhkan seorang pemimpin sebagai penggerak negara.

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Dalam kenyataannya peran pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Para pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok, organisasi atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahannya adalah faktor penting efektifitas manajer. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin efektif akan meningkat. Dan bila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik-teknik kepemimpinan efektif, akan dicapai pengembangan efektifitas personalis dalam organisasi.

Berhasil atau gagalnya suatu organisasi banyak tergantung pada kemampuan pemimpin dalam memimpin organisasi tersebut. Ada banyak macam organisasi dengan karakteristik masing-masing. Setiap organisasi memerlukan pemimpin. Seorang pemimpin harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk membimbing anak buahnya. Kemampuan yang diperlukan, tergantung pada macam atau jenis dari organisasi yang bersangkutan, yang satu sama lain tidak sama. Namun, disamping ketidaksamaan tersebut, ditemui ciri-ciri yang konsisten

dan unik yang akan berlaku secara universal pada semua pemimpin yang efektif, tidak peduli dimanapun dia berperan.

Konsepsi tentang kepemimpinan merupakan bagian terpenting yang menjadi tema sentral kajian ilmu Pemerintahan. Pemimpin atau yang di kenal sebagai leadership yang berartikan kepemimpinan; kedudukan sebagai pemimpin.¹ Dalam bahasa Indonesia ialah cara memimpin. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan. Dalam pengertian lain kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada awalnya kekuasaan pemimpin hanya dapat diperoleh lewat dominasi. Dominasi dan peluasan kekuasaan ini hanya ada karena solidaritas dan persatuan tekad untuk berjuang. Solidaritas hanya berhalis pada pembangunan kekuasaan saja, terutama keberhasilan pemimpin dalam membangkitkan semangat massa. Akan tetapi ketika ia dihadapkan pada bahaya sesungguhnya, massa itu akan menyelamatkan diri masing-masing. Sementara model kemunafikan

¹ Widodo, Amd, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm, 368

massaataupun kecendrungan menghancurkan diri dalam bahaya bagi seorang pemimpin seperti ini dilarang oleh agama.²

Seorang penguasa tidak mengetahui bahwa nikmat paling besar, setelah nikmat Islam, ialah kesehatan dan ketentraman. Dan rasa aman ini dapat tercipta hanya dengan dengan siasat politik penguasa. Untuk itu, seorang penguasa mesti menggunakan siasat politik, yang harus dilakukan dengan cara adil. Sebab, seorang penguasa adalah khalifah Allah dimuka bumi. Ia harus memiliki kewibawaan yang jika rakyat melihat padanya, mereka merasa takut, walau ia berada dalam kejauhan. Penguasa pada zaman ini dituntut lebih menguasai siasat politik dan memiliki kewibawaan yang lebih sempurna. Sebab rakyat sekarang berbeda dengan masa lalu.³

أما الصفات الأربع المسروطة لصحة الإمامة في الإمام المستظهر بالله أمير المؤمنين وأنّ امامته على وقف الشرع وأنه يجب على كل مفت من علماء الدهر ان يفتي على القطع بوجوب طاعته على الخلق وتفوز اقصيته بالحق وبصحة توليته للولاية وتقليده للقضاة وصرف حقوق الله اليه.

فهي النجدة والكفاية والورع العلم. وكلها متوافرة في الخلافة. الغزالي في المستظهر ص 68

“adapun empat sifat yang menjadi syarat bagi syahnya jabatan Kepala Negara, semuanya ada terdapat dalam dirinya Khalifah Mustazh-hir billah. Kedudukannya (statusnya) menjadi kepala negara, adalah sesuai dengan ajaran Islam. Sebab itu, wajiblah seluruh rakyat mentaatinya. Segala hukumnya berlaku

² A.Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara, Pemikiran Politik Ibn Khaldun*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 164-167

³ Imam Al-Ghazali, *Nasehat Bagi Penguasa*, dengan judul asli *Al-Tibbr Al-Masbuk fi Nasihat Al-Muluk*, terj. Ahmadie Thaha dan Ilyas Ismail MA, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 64

dengan benar ; pengangkatannya atas segala pembesar dan pegawai, pelantikannya atas segala hakim, semuanya adalah sah. Dan terpulang kepadanya untuk menggunakan segala hak-hak dari tuhan.

Syarat-syarat yang empat itu adalah : 1. *Nadjah*, cukup kekuatan dan wibawa; 2. *Kifayah*, mampu menyelenggarakan segala hal; 3 *wara'*, bersih sikap hidupnya; dan 4. *'ilmu*, mempunyai pengetahuan. Semuanya itu sudah terpenuhi bagi jabatan Khalifah ini”⁴

Al-Quran menyebut tentang pemberia khalifah dari Tuhan kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh sebagai berikut: “Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa (*khalifah*) dimuka bumi, sebagaimana dia Telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang Telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang *fasik*.” (Q.S. 24: 55)

Ayat al-Quran ini melukiskan dan menjelaskan teori Islam tentang politik atau teori Islam tentang Negara. Dan dari ayat ini setidaknya ada dua masalah fundamental yang dapat di ambil yaitu: *Pertama*, Islam menggunakan istilah ‘khalifah’ sebagai kata kunci, bukannya hanyalah milik Allah. Sehubungan

⁴ H. Zainal Abidin Ahmad, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Iman Al-Ghazali*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1975), hlm. 267

dengan pengertian terakhir ini, siapa pun yang memegang kekuasaan dan memegang kekuasaan itu sesuai dengan norma-norma dan hukum-hukum Tuhan, maka dengan sendirinya ia menjadi khalifah (pengganti) Tuhan Yang Maha Kuasa dan ia tidak mempunyai otoritas atau sesuatu, kecuali sesuatu yang telah didelegaasikan kepadanya.

Kedua, kekuasaan untuk mengatur bumi, untuk memakmurkannya, untuk mengelola negara dan menyetejahterakan masyarakat dijanjikan kepada ‘seluruh masyarakat beriman’; bukan kepada seseorang atau suatu kelas tertentu. Konsekuensi logis dari pengertian ini adalah bahwa seluruh orang beriman adalah tempat bersenayamnya khalifah. Khalifah diberikan Tuhan kepada kaum mukminin secara menyeluruh, tidak terbatas pada keluarga tertentu, kelas tertentu atau ras tertentu. Setiap mukminin menjadi khalifah Tuhan di muka bumi sesuai dengan kapasitas individunya. Berdasarkan posisinya masing-masing, seorang mukmin bertanggung jawab kepada Tuhan.⁵

Hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan yang harus dibina manusia dimanapun ia berada. Dan hubungan manusia dengan sesama manusia juga merupakan hal yang harus dibina dengan baik di jalan Allah. Manusia ideal adalah manusia yang paling bermanfaat bagi sesamanya. Selain itu, manusia sebagai khalifah juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan alam semesta dan memanfaatkannya dengan aturan yang benar.⁶

⁵ Abdul A'la al-Maududi, *Khalifah dan Kerajaan*, terj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 27

⁶ Aliah B. Purwaknia Hasan, “*Psikologi Perkembangan Islam*”, *Menyikap Realita Kehidupan Manusiandari Prakelahiran hingga Pascakematian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 185-186.

Salah satu tokoh yang berbicara tentang konsep kepemimpinan secara proporsional dari deretan pemikir abad pertengahan adalah Iman al-Ghazāli (1058-1111 M), yang sering dikenal dunia Barat sebagai Algazel, dengan gelar *Hujjatul Islam*. Al-Ghazāli menyusun Kitab *Nasihat Al-Muluk* ketika berumur 46 tahun, kitab ini berisi nasehat dan kritik al-Ghazāli kepada para Raja-raja, perdana menteri dan pejabat, karena kemelorotan pemerintahan Raja pada saat itu. Surat-surat itu menekankan pada satu tema sentral, yakni keadilan. Bahkan, al-Ghazāli menyebut sepuluh prinsip keadilan dengan sepuluh prinsip keimanan. Untuk menegaskan pemihakannya secara sosial, di beberapa bagian buku, al-Ghazāli menyebutkan situasi pilu masyarakat, pelanggaran hak asasi, manipulasi, kesewenangan penguasa, dan bentuk-bentuk kezaliman lainnya.

Al-Ghazāli merumuskan konsep *syawkah* (kekuatan real) untuk kepentingan legitimasi syariah bagi hubungan khalifah-sultan. *Syawkah* merupakan teori kompromi tentang kekhalifahan. Menurut al-Ghazāli, kekhalifahan dapat ditegakkan melalui ayat yang disampaikan Nabi, melalui pewarisan dari khalifah yang sedang berkuasa, melalui penghibahan otoritas (*tawfidh*) kepada seseorang yang karena kepatuhannya dan karena otoritas yang dihibahkan kepadanya itu sanggup memperoleh persetujuan orang-orang lain sehingga bersedia menerima sumpah.⁷

Meskipun, dengan tidak adanya peraturan pemerintah atau keorganisasian yang terpusat, kurangnya keilmuan seorang pemimpin, kurangnya pengendalian diri, kurang disiplin, dan tak bertanggung jawab, lemahnya posisinya, membuat

⁷ Al-Ghazali, *Nasehat Bagi Penguasa*, hlm 23

gagalnya seorang khalifah, yang sulit untuk bertindak efektif. Karena dengan hadirnya kepemimpinan khalifah dapat menghasilkan suatu standar sentral yang menjadi harapan dari kesadaran politik Islam.

Menurut plato, penguasa harus gagah dan berani dan harus mengembangkan komitmen cinta yang mendalam terhadap kesejahteraan semua masyarakat. Penguasa harus saleh, pemimpin akan saleh jika mempunyai pandangan yang benar dan apa yang salah, yang baik dan yang jahat, yang adil dan yang batil, yang bijaksana dan yang bodoh. Sikap saleh ada hanya bila didasarkan pada pengetahuan sejati atau pendapat yang benar.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa permasalahan sebagai rumusan masalah. Hal ini untuk membatasi wilayah penelitian ini yakni

- Bagaimana konsep kepemimpinan menurut al-Ghazālī?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian skripsi ini secara teoritis adalah untuk:

Mengetahui konsep kepemimpinan menurut al-Ghazālī meliputi: Arti kepemimpinan, definisi kepemimpinan, ruang lingkup kepemimpinan, fungsi

⁸ David Melling, *Jejak Langkah Pemikiran Plato*, terj. Arief Andriawan, Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2002), hlm. 153.

kepemimpinan, tujuan kepemimpinan, strata kepemimpinan. Kemudian menganalisa paradigma pemikiran al-Ghazālī dalam menjelaskan pengaruh kepemimpinan dalam organisasi, yang meliputi: Ontologi, epistemologi, aksiologi. Dan sebagai alat untuk mengetahui kepemimpinan menurut al-Ghazālī.

Adapun manfaat dari penelitian ini secara akademik adalah:

- a. Sebagai syarat terakhir untuk menyelesaikan studi sarjana Strata satu (S1) Aqidah dan Filsafat.
- b. Menjadi sumbangan pemikiran dan landasan bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan umum dan disiplin filsafat khususnya dalam pemikiran al-Ghazālī.
- c. Menjadi bahan pengkaji dan analisa fenomenopolitik Islam kontemporer.
- d. Sebagai bahan untuk dilanjutkan pada penelitian-penelitian sejenis di waktu mendatang.

D. Telaah Pustaka

Berbagai kajian yang telah dilakukan oleh para ahli (baik Timur maupun Barat) tentang al-Ghazālī dan pemikirannya, telah banyak ditulis dan banyak menghasilkan karya ilmiah, baik berupa buku-buku maupun bentuk tulisan artikel lainnya. Kemudian dalam pengayaan datanya, merujuk kepada berbagai karya-karya ilmiah dan karya hasil penelitian lainnya, yang ada korelasinya dengan penelitian ini, yaitu mengenai konsep kepemimpinan, baik berupa skripsi, maupun dalam bentuk karya ilmiah lainnya, sebagai sumber data dan tinjauan pustakanya.

penulis talaah menelusuri beberapa literature atau pustaka untuk memperkuat penulisan, sehingga dalam pembahasan selanjutnya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya.

Adapun karya-karya atau penelitian yang penulis dapatkan berkaitan dengan konsep kepemimpinan yang juga berkaitan dengan konsep al-Ghazālī adalah sebagai berikut.

Pertama, Konsep Negara Bermoral Menurut Imam Ghazali, karangan H. Zainal Abidin Ahmad. Buku ini membahas teori-teori dan konsepsi-konsepsi al-Ghazālī mengenai soal kenegaraan dan pemerintahan. Serta menghubungkan akhlaq dengan segala tindakan hidup manusia, baik pribadinya maupun didalam masyarakatnya, baik mengenai politik, ekonomi social, maupun etika di dalam segala lapangan pekerjaan yang dilakukan dalam hidup ini, yang mana semua itu di isi denga hukum-hukum moral dan etika, demi kebahagiaan dan keselamatan mereka di dunia.

Kedua, Moh. Yasir Nasution dalam bukunya “Manusia menurut al-Ghazālī”. Buku ini membahas hakekat manusia dan struktur eksistensi manusia, pengetahuan dan pebuatan manusia. Terdapat tulisan lain dengan judul yang sama yaitu *“Manusia menurut al-Ghazālī”* karya Issa Othman. Dalam buku ini menjelaskan bahwa akal pikiran sebagai instrumen pengetahuan dan pengetahuan tentang wahyu yang merupakan pembimbing kebenaran agama dan akal pikiran yang mana keduanya saling membutuhkan.

Ketiga, Khalifah dan Kerajaan (konsep pemerintahan Islam serta Studi Kritis “Kerajaan” Bani Umayyah dan Bani Abbas) karya Abdul A’la al-Maududi

yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Buku ini berisi tentang perinsip-perinsip luhur ajaran Islam tentang Khalifah yang ditegakkan oleh ajaran praktik Nabi Muhammad saw. Dan konsep Islam tentang pemerintahan, kristalisasi aqidah ahlus-Sunnah, dan modifikasi hukum Islam oleh Iman Abu Hanifah dan Abu Yusuf.

Keempat, Haryatmoko dalam bukunya yang berjudul “*Etika Publik untuk Integritas Pejabat dan Politisi*”. Buku ini membahas etika terutama dimensi reflektifnya, berfokus ke modalitas etika, yaitu bagaimana menjembatani jurang antara norma dan etika, serta tindakan faktual. Serta banyak menyinggung dan memberikan ulasan tentang pemimpin secara mendasar.

Ada beberapa Skripsi atau karya ilmiah hasil dari penelitian, yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, sekaligus kerangka berfikir dan pengembangan keilmuan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, Husni Mubarak, mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Etika Politik Dalam Pandangan al-Ghazālī*(kajian terhadap kitab *Al-Tibr al-Masbuk fi Nashihat al-Muluk*). Skripsi ini banyak menjelaskan tentang konsep etika kekuasaan menurut al-Ghazālī, dan menjelaskan kriteria seorang pemimpin yang ideal menurut al-Ghazālī. Sedangkan perbedaan skripsi dari Husni Mubarak dengan skripsi ini, penulis lebih banyak berbicara tentang konsep kepemimpinan itu sendiri.

Kedua, Hamidah Triwinarti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *konsep al-Ghazālī tentang fitrah Manusia dan Pembinaannya*. Skripsi ini memberi kajian yang bernuansa

pendidikan. Dijelaskan bahwa untuk memelihara fitrah manusia agar tetap seperti keadaan ketika ia dilahirkan, harus dengan langkah pembinaan yang tepat. Yakni dengan pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup, terutama pendidikan Islam seperti yang disebutkan oleh al-Gazali, sehingga tujuan hidup manusia dapat tercapai yakni menjadi insan-kamil. ('arif-billah).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fathatun, mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001 dengan *Konsep Hati Menurut Imam Ghazali (Suatu Tinjauan Tasawuf)*. Dalam skripsi ini menerangkan tentang hati dalam pandangan al-Ghazālī. Disebutkan bahwa hati merupakan suatu media untuk menghantarkan manusia untuk mencapai ma'rifat. Untuk mencapai ma'rifat tersebut seorang salik harus melewati maqam-maqam diantaranya adalah maqam taubat yang merupakan elemen terpenting dan menjadi "langkah awal" dalam mencapai tujuan ma'rifat.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Suryono, mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1999 yang berjudul *Konsep Mahabbah Menurut al-Ghazālī*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa orang-orang yang benar adalah orang yang selalu mengusahakan rasa cintanya kepada Allah sejak di dunia ini, sebab manusia yang paling beruntung di akhirat adalah orang-orang yang paling kuat rasa cintanya kepada Allah dan rasa cinta kepada Allah.

Maka, dari tinjauan pustaka di atas, cukup memberikan sumbangan data sebagai tindak lanjut penelitian, yang patut untuk dikembangkan dalam penelitian ini, dan dipandang cukup representatif sebagai bahan acuan dalam mengorek

hakikat-realitas konsep kepemimpinan. Setelah menelusuri beberapa literatur di atas, penulis berkesimpulan bahwa belum ada kajian yang secara khusus membahas tentang konsep kepemimpinan menurut al-Ghazālī. Sehingga dengan begitu, penulis menganggap bahwa itu layak dijadikan objek penelitian, serta perlu dilakukan penelitian dan menarik untuk dikaji dan dibahas.

E. Kerangka Teoritik

Didalam memahami konsep tentang seorang tokoh yang sangat luas, sering terjadi kesalahan pemahaman di dalam memahami maksud yang akan ditawarkan di dalamnya. Maka dari itu, disinilah penulis menggunakan teori sebagai panduan dan pembatas, dalam hal melakukan penelitian ketokohan tentang konsep kepemimpinan, guna menghindari deskripsi atau eksplorasi yang kurang penting. Selebihnya, kerangka teori ini bertujuan untuk mempertajam kepekaan dalam melihat data yang akan diteliti.

Dalam hal ini penulis berusaha menjelaskan konsep kepemimpinan menurut al-Ghazālī melalui dimensi religiusitas kepemimpinan, yang mana prinsip keadilan dan prinsip keimanan seorang pemimpin menjadikan background penelitian ini, juga hubungan erat yang tak terpisahkan antara ilmu pengetahuan dengan agama, akhlak dan hukum/fiqih. Al-Ghazālī dan al-Farabi sudah mengemukakan persoalan ini dalam konsepsi politiknya, tentang kecerdasan akal sehat dan sifat ke-Nabian/keagamaan, yang dinamakan “*al-‘aqlu wan Nubuwah* = Human Intellect and Prophethood”. Ditegaskan bahwa setiap warga negara harus memiliki kecerdasan akal yang dituntun oleh jiwa keagamaan, sedang kepala negara sebagai pemimpin

haruslah mempunyai sifat-sifat ke-Nabi-an yang luhur, atau sekurang-kurangnya bersifat keagamaan.⁹

Konsep kepemimpinan al-Ghazālī menggunakan hubungan vertikal dan horizontal, hubungan vertikal merupakan hubungan antara sang pemimpin dengan Tuhan, semisal puasa, shalat, amal ma'ruf nahi munkar. Kemudian hubungan horizontal yakni hubungan erat dengan sesama manusia, seperti berbuat adil kepada rakyat dan mencegah kebatilan. Perlu disadari, dalam hubungan vertikal itu, sang penguasa mudah mendapatkan ampunan Tuhan. Tetapi hubungan horizontal, seperti penganiayaan terhadap sesama manusia, tak lepas dari tanggung jawab penguasa di hari kemudian. Tidak semua penguasa terancam, kecuali yang bertindak tidak jujur dan tidak adil. Pertanggungjawaban ini ditegaskan agar diketahui betapa leadilan dan kejujuran menjadi soal dan tuntunan berat di hari kiamat.

Hubungan vertikal inilah yang menjadi tolak ukur kekuatan seorang pemimpin dan menjadikannya seorang pemimpin yang adil. *“Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa (khalifah) di muka bumi.”* (Q.S. 24: 55). Allah telah memberikan nikmat kepada manusia, Ia telah menanamkan benih keimanan kelubuk hati manusia yang paling dalam. Ia meitipkan benih itu agar tumbuh subur. Ia menyuruh kita menyiramnya dengan air kepatuhan, supaya benih itu menjadi sebatang pohon yang akarnya menancap bumi, sedangkan cabangnya menjulang tinggi kelangit.

⁹ H. Zainal Abidin Ahmad, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Iman Al-Ghazali*, hlm. 67

Jika akarnya tidak kuat oleh iman dan cabangnya tidak sempurna pohon itu segera diterpa angin kematian atau kerusakan. Akhirnya akar itu tercabut dan pohonnya roboh. Jika demikian, ia akan mati tanpa iman dan menghadap Allah tanpa membawa kebajikan.¹⁰ Jika pohon itu subur, dengan lahirnya tunas dengan cabang-cabang iman disisinya, maka ia akan bertemu dengan Allah dengan iman yang sempurna, menjadikannya khalifah dimuka bumi, semasa hidupnya. Allah akan menyinari mata hati penguasa yang alim, sehingga dapat memandang sesuatu seperti adanya, dan ia akan dapat berusaha untuk mencapai kebahagiaan akhirat serta dapat berbuat baik terhadap hamba-hamba Allah dan semua makhluk lainnya.

Dengan sepuluh konsep keimanan dan sepuluh konsep keadilan yang merupakan pondasi konsep kepemimpinan bagi al-Ghazāli. Sepuluh prinsip keimanan itu ialah: *iman, mensucikan Allah, kekuasaan Allah, ilmu Allah, kehendak Allah, pendengaran dan penglihatan Allah, kalam Allah, perbuatan Allah, mengenal Dunia Akhirat, dan mengenal Rasulullah*. Sedangkan sepuluh prinsip keadilan ialah: *tanggung jawab, menerima pesan uama, berlaku baik kepada bawahan, rendah hati dan penyantun, tidak mementingkan diri sendiri, loyalitas tinggi, hidup sederhana, lemah lembut, cinta rakyat, tulus dan ikhlas*.

Berangkat dari kerangka teori diatas, dengan menambahkan beberapa teori al-Ghazāli yang berhubungan dengan tema, penulis akan menganalisa lebih lanjut bagaimana mekanisme tentang konsep kepemimpinan yang dimaksud dalam pemikiran al-Ghazāli.

¹⁰*Ibid*, hlm. 29-30

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut system atau aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, sehingga dapat mencapai hasil maksimal dan optimal.¹¹ Sebagai kajian yang bersifat literer, maka metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian Library Research atau kepustakaan. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan dengan pengumpulan serta pengolahan suatu data dari berbagai sumber literer yang terkait dengan objek penelitian ini, baik yang berupa buku-buku, ensiklopedi, artikel ataupun jurnal lepas.

Dalam proses pengumpulan data-data tersebut, kami mengkajikan agar data tersebut berkaitan dengan fokus kajian Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber utama yang dijadikan landasan dasar yang langsung merujuk pada tema yang diangkat, terutama pada karya al-Ghazālī dalam kitabnya yang berjudul *Ihya Ulumuddin, Al-Tibr al-Masbuk fi Nashihat al-Muluk, Fadhaih al-Bathiniyah*. Sedangkan sumber data yang sekunder adalah data yang diambil dari literature-literatur umum yang berhubungan atau membahas topik pemikiran al-Ghazālī atau kajian pemikiran politik Islam. Sumber data sekunder yang lainnya yaitu berupa buku-buku umum yang berkaitan dengan tema konsep kepemimpinan, juga buku umum seperti sejarah filsafat, kamus filsafat, ensiklopedia dan buku-buku tematis yang mendukung penelitian ini.

¹¹ Anton bekker, *Metode-metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal.6

Sedangkan sifat penelitian ini adalah Historis Faktual terhadap tokoh yaitu al-Ghazālī dan pemikirannya.¹² Pemikiran ini mencoba mengorelasikan pemikiran tokoh zaman dan lingkungan dimana ia hidup. Sehingga keberadaan pemikiran dari al-Ghazālī, khususnya dalam konsep kepemimpinan selalu memiliki keterkaitan dengan dunia abad pertengahan dimana ia berada.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis-sintesis,¹³ yaitu menganalisa suatu obyek dengan cara penanganannya memilah-milah beragam pengertian, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya, yaitu mengenai konsep kepemimpinan secara khusus. Selanjutnya, dari beragam pengertian tersebut, dilakukan sebuah cara penanganan intensif, yaitu dengan cara menggabungkan antara pengertian-pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya. Sehingga diperoleh pengetahuan yang sifatnya baru sama sekali. Kemudian hasil dari pendekatan tersebut di atas akan diuraikan dengan menggunakan metode analisis-deskriptif.¹⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber utama yang dijadikan landasan dasar yang langsung merujuk pada tema yang diangkat, terutama pada karya al-Ghazālī dalam kitabnya yang berjudul

¹² Jenis penelitian dimana peneliti mengikuti cara dan arah pemikiran seorang tokoh filsuf. Metode penelitian ini memiliki dua objek, material dan formal. Pada obyek material objek penelitiannya ialah pikiran seorang filsuf, entah seluruh karyanya, atau suatu topik dalam karyanya (dengan modifikasi seperlunya dapat juga diselidiki salah satu kelompok filsuf atau mazhab. Lebih kompleks lagi kalau meneliti filsafat dalam satu periode atau zaman), sedangkan pada obyek formal, pemikiran tokoh filsuf itu diselidiki sebagai sebuah karya yang memiliki muatan filsafat. Baca Anton Baker dan Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), ha.61.

¹³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 59.

¹⁴ Anton Bakker, *op. cit.*, hlm. 10.

Ihya Ulumuddin, Al-Tibr al-Masbuk fi Nashihat al-Muluk, Ihya' Ulumuddi, dan Fadaih Batiniyyah. Sedangkan sumber data yang sekunder adalah data yang diambil dari literature-literatur umum yang berhubungan atau membahas topik pemikiran al-Ghazālī atau kajian pemikiran politik Islam. Sumber data sekunder yang lainnya yaitu berupa buku-buku umum yang berkaitan dengan tema etika public bernegara dalam Islam dan pemikiran politik Islam, juga buku umum seperti sejarah filsafat, kamus filsafat, ensiklopedia dan buku-buku tematis yang mendukung penelitian ini.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komperatif dengan mengacu pada kaidah penelitian diantaranya adalah:¹⁵

- a. *Metode Analisa Data* : Analisa data adalah usaha untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian, maupun baik dari penelitian pustaka, selanjutnya diolah dan dianalisis.
- b. *Deskriptif* :Deskriptif artinya menjelaskan suatu fakta untuk memberikan keterangan yang seteliti mungkin tentang fakta kasus tersebut.¹⁶
- c. *Induktif*,¹⁷ yakni menggambarkan konsep pemimpin secara khusus (dalil-teori), kemudian dikorelasikan dengan kasus yang terjadi secara umum.

¹⁵Anton bekker, *Metode-metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 63-65.

¹⁶Lihat, Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 245.

¹⁷Induksi adalah suatu cara penganalisaan ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat khusus (individual) menuju hal-hal yang bersifat umum (universal). Lihat, H.M. Rasjidi, dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 14., dan Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hlm. 43-44., dan Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 93.

- d. *Interpretatif* : metode intrepetasi yaitu metode untuk mendalami arti data yang telah terkumpul untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh
- e. *Holistic*¹⁸ : dalam hal ini subjek pemikiran yang menjadi objek penelitian ini tidak dilihat secara otomatis sebagai teks yang terisolasi dari lingkungan, tapi ditinjau dari seluruh kenyataan yang meliputinya, setelah proses analisa data dengan tiga metode tersebut dilakukan, maka teknik analisa dan penarikan kesimpulan secara *induktif* dapat dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam bahasan dan untuk mendapatkan hasil yang utuh, terarah dengan penyajian yang konsisten. penulisan penelitian ini, akan disistematika dengan membaginya kedalam lima bab, yang terbagi menjadi beberapa sub bab.

Bab Pertama, pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan rumusan masalah, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan sebagai inti persoalan yang akan dibahas dalam bab-bab selajutnya. Tujuan dan kegunaan penelitian, dikemukakan untuk mengetahui signifikansi dari penelitian ini. Selajutnya dipaparkan tinjauan

¹⁸ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

pustaka, kerangka teori dan mengemukakan metode penelitian yang akan dipakai, dan bab ini diakhiri dengan mengajukan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memfokuskan pembicaraan pada biografi al-Ghazālī yang meliputi masa kelahiran dan pendidikan sebagai latar, serta aktifasi politik dilakukan pada masa mudanya. Pembahasan terakhir pada bab ini adalah pembahasan terhadap karya-karya yang pernah dihasilkan al-Ghazālī selama hidupnya.

Bab Ketiga, berisi pembahasan tentang makna dan pemikiran dari beberapa tokoh dan juga dari al-Ghazālī tentang Kepemimpinan. Secara berurutan pembahasan dalam bab ini dibagi menjadi beberapa sub-bab. Sub-bab yang pertama, menjelaskan pengertian kepemimpinan secara umum. Sub-bab yang kedua, menjelaskan pandangan beberapa tokoh tentang kepemimpinan. Sub-bab yang ketiga, menjelaskan beberapa macam konsep tentang kepemimpinan. Sub-bab yang keempat, menjelaskan perbedaan kekuasaan dan kepemimpinan.

Bab Keempat adalah uraian yang mengemukakan dan menganalisa inti dasar metode dalam konsep kepemimpinan dalam pandangan al-Ghazālī. Yang dibagi menjadi sub-bab. Sub-bab pertama :Syarat Kepemimpinan. Sub-bab kedua :Kepemimpinan dan keyakinan. Sub-bab ketiga: Intelektualitas Kepemimpinan. Sub-bab keempat: Kepemimpinan dan Keadilan. Sub-bab kelima menjelaskan tentang jatuhnya pemimpin dan pengaruh-pengaruhnya.

Bab kelima sebagai bab yang terakhir yaitu mencakup semua kandungan isi dan inti dari penelitian yang dilakukan secara praktis, yakni penutup yang

merupakan puncak dari seluruh penelitian, berisi kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran yang sekiranya dibutuhkan untuk dihadirkan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti yang diungkapkan penulis dalam bab I, bahwasannya skripsi ini mempunyai satu rumusan masalah, yakni bagaimana konsep kepemimpinan menurut al-Ghazālī. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan konsep kepemimpinan menurut al-Ghazālī sebagai berikut:

1. Konsep kepemimpinan menurut al-Ghazālī tidak lepas dari dimensi religiusitas kepemimpinan, yang mana prinsip keadilan dan prinsip keimanan seorang pemimpin menjadikan background, dan juga hubungan erat yang tak terpisahkan antara ilmu pengetahuan dengan agama, akhlak dan hukum/fiqih. Sepuluh konsep keadilan dan sepuluh konsep keimanan seperti yang dijelaskan pada bab IV, menjadikan salah satu syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin.
2. Intelegktualitas seorang pemimpin yang bukan hanya sekedar pengetahuan umum duniawi, tapi juga pengetahuan agama. Dengan tujuan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan agama dan akhlak yang dikehendaki oleh kaum sufi, dan dari tingkat tertinggi itu menjadilah *ma'rifah* yang menjadi tingkat tertinggi dalam pengetahuan dan kesadaran diri rohani manusia kepada Tuhan. Seorang pemimpin memerlukan ilmu pengetahuan yang sejati, yang memadukan tiga unsur utama, ialah ilmu pengetahuan yang sejati, agama dan akhlak.

Apabila perpaduan ini terlepas salah satunya, maka akan menjadikan berantakan satu dan yang lainnya, dan akan menimbulkan suatu bencana. Bencana itu akan bukan hanya saja membakar diri sang pemimpin, tetapi juga sanggup menghancurkan seluruh pengikutnya, bahkan dapat menghancurkan kedudukan seorang pemimpin.

B. Saran-saran

1. *Re-understanding* konsep kepemimpinan terhadap kosep kepemimpinan, khususnya para petinggi-petinggi organisasi agar memahami dan dapat mengaplikasikannya dalam kepribadian organisasinya.
2. perlu dilakukan penelitian (riset) lanjutan secara berkala, sehingga penulis berharap kepada peneliti (*researcher*) generasi selanjutnya untuk dapat melihat kesuaian antara teori dan fakta lapangan yang terkait dengan konsep kepemimpinan.
3. Demikianlah penelitian yang dapat penulis berikan yang di susun berdasarkan data-data dan literatur. Tentunya skripsi ini jauh dari harapan penulis dan pembaca sekalian. Oleh karena itu, persoalan-persoalan yang belum dibahas dalam tulisan ini hendaknya menjadi perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Ahmad, H. Zainal.1975. *Konsepsi Negara Bermoral menurut Al-Ghazālī*.
cet. I.Bulan Bintang: Jakarta.

_____, 1975, *Riwayat Hidup Imam al-Ghazālī*, Bulan Bintang, Jakarta

Al Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola: Surabaya.

AlfianM. Alfian, 2009, *Menjadi Pemimpin Politik Perbincangan kepemimpinan dan Kekuasaan*, Gramedia: Jakarta.

Al-Ghazālī. 1994. *Nasihat Bagi Penguasa*. terj. Ahmadie Thaha, dan Ilyas Ismail
MA.cet. I.Mizan: Bandung.

al-Ghazali Imam, *al-Tibbr al-Masbuk fi Nasihat al-Mulk*, Darul:al-Fikr: Libanon.

Al-Maududi, Abula'la, 2007, *Khalifah dan Kerajaan*, terj. Muhammad Al-Baqir,
cet. I, Karisma: Bandung.

Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, 1999, diterkemahkan oleh Zaini
Dahlan, UII Press; Yogyakarta.

Bagus, Loren. 2000, *Kamus Filsafat*, ceet II, Radjawali: Jakarta.

Bekker, Anton, 1986, *Metode-metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.

_____, Zubai, Charis,A. 1990. *Metode Penelitian Filsafat*. Kanisius:
Yogyakarta.

- Brill E.J, 1987, *First Encyclopedia Of Islam 1913-1936*, Leiden, New York.
- Hanafi Ahmad, 1990, *Pengantar Filsafat Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Hasan, Aliah B. Purwaknia, 2008, “*Psikologi Perkembangan Islam*”, *Menyikap Realita Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Haryatmoko, 2011, *Etika Publik*, cet.I, Gramedia: Jakarta.
- IAIN Syarif Hidayatullah, 1992, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Djambatan, Jakarta.
- Jurdi Syarifudin, 2008, *Pemikiran Politik Islam Indonesia*, pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Kartono Kartini, 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Lexy J. Moeleong, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mar’at, 1982, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Mansur Laili, 1996, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moeleong Lexy J., 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Melling David, 2002, *Jejak Langkah Pemikiran Plato*, terj. Arief Andriawan, Cuk Ananta Wijaya, Benteng Budaya : Yogyakarta.

Muhajir Noeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin: Yogyakarta

Nasution Harun, 1973, *Mistisime dalam Islam*, Bulan Bintang: Jakarta.

Nawawi Hadari, 1993, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.

Shaleh Ahmad Khudori, 1998. *Kegelisahan al-Ghazali*. Pustaka Hidayah, Bandung.

Sudarto, 2002, *Metodologi Penelitian Filsafat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tobroni, 2010, *The Spiritual Leadership; pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis*, UMM Press: Malang.

Widodo, Amd, dkk, 2002, *Kamus Ilmiah Populer*, Absolut, Yogyakarta.

Yahya Zurkani, 1996, *Teologial-Ghazālī: Pendekatan Metodologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Zainuddin, A.Rahman, 1992, *Kekuasaan dan Negara, Pemikiran Politik Ibn Khaldun*, Gramedia, Jakarta.